

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sehat adalah keadaan baik segenap badan serta bagian-bagiannya, sedangkan pengertian kesehatan adalah keadaan sehat serta kebaikan keadaan. Upaya kesehatan di Indonesia harus terlaksana secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan. Penyelenggaraan upaya kesehatan dapat bersifat promosi (*promotif*), pencegahan (*preventif*), pengobatan (*kuratif*) dan pemulihan (*rehabilitatif*) (Delfi, 2006).

Pembangunan kesehatan diselenggarakan melalui berbagai usaha kesehatan yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, berkesinambungan melalui pendekatan peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. Sebagai sarana kesehatan, rumah sakit diharapkan dapat memberikan pelayanan yang cepat, lengkap dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat dengan memenuhi prinsip kemanusiaan dalam rangka mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui pemberian pelayanan kesehatan yang bermutu (Ariyanti, 2005).

Pelayanan kesehatan yang bermutu adalah pelayanan yang dapat memberikan kepuasan bagi setiap pemakai jasa yang disesuaikan dengan tingkat kepuasan rata-rata penduduk, serta penyelenggaraannya sejalan dengan kode etik dan standar pelayanan profesi yang telah ditetapkan (Azwar, 1994).

Sebagai industri pelayanan kesehatan, kepuasan pasien merupakan salah satu tujuan utama rumah sakit. *William Krowinski dan Steven Steiber (1996)* mendefinisikan kepuasan pasien sebagai evaluasi yang positif tentang dimensi pelayanan yang spesifik yang didasari pada harapan pasien dan mutu pelayanan yang diberikan oleh penyedia layanan kesehatan (*provider*) (*Ariyanti, 2005*).

Salah satu unit yang mendukung keberhasilan pengelolaan suatu rumah sakit adalah farmasi. Dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1333/Menkes/SK/XII/1999 tentang Standar Pelayanan Rumah Sakit, menyebutkan bahwa pelayanan farmasi rumah sakit adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan obat yang bermutu, termasuk pelayanan farmasi klinik, yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat.

Farmasi RSUD Zahirah merupakan pelayanan penunjang medis yang memberikan kontribusi besar dalam menciptakan pelayanan kesehatan yang bermutu, karena menurut Dirjen Yanmed Depkes RI tahun 1990, seperti yang dikutip oleh *Fera Vestiani (2005)* farmasi tidak hanya memberikan pelayanan obat tetapi juga segala aspek yang berhubungan dengan pergudangan, produksi, pengadaan obat, laboratorium farmasi, pendidikan sampai dengan pelayanan informasi obat.

Dalam memenuhi kebutuhan barang farmasi, fungsi perencanaan dan pengadaan logistik dalam manajemen logistik memegang peranan yang sangat penting, perencanaan dan pengadaan yang tidak baik mempengaruhi kelancaran pelayanan baik mutu layanan atau mutu standar asuhan keperawatan (*Modul Logistik dan Farmasi DIII FKM UI, 2002*).

Menurut *Subagyo MS (1990)* seperti yang dikutip dari modul manajemen logistik dan farmasi, logistik adalah ilmu pengetahuan dan/seni serta proses mengenai perencanaan dan penentuan, pengadaan, penyimpanan, penyaluran, dan pemeliharaan serta penghapusan material/alat-alat.

Sedangkan menurut *Nico A. Lumenta (1990)* yang dikutip dari sumber yang sama bahwa logistik merupakan proses pengelolaan yang strategis terhadap pemindahan dan penyimpanan barang/material, suku cadang dan barang jadi dari para pemasok di dalam sarana/fasilitas perusahaan sampai dengan konsumen.

Pada instalasi farmasi RSU Zahirah masih belum tercipta proses perencanaan pengadaan logistik farmasi yang baik, hal ini ditinjau dari sering terjadinya pembelian keluar ke apotek maupun rumah sakit lain untuk memenuhi permintaan obat bagi pasien rawat jalan maupun rawat inap. Dari data yang ada untuk triwulan pertama tahun 2008 pembelian keluar rumah sakit disebabkan beberapa faktor, 55.3% dikarenakan obat yang diresepkan oleh dokter tidak termasuk formularium rumah sakit, 35.0% karena barang farmasi diblokir oleh PBF rekanan, dan sisanya 9.7% obat mengalami stok kosong di apotek maupun logistik farmasi, hal ini jelas mengganggu proses pelayanan kepada pasien dan mengakibatkan kerugian finansial bagi rumah sakit (*Laporan CITO Instalasi Farmasi RSU Zahirah, 2007*).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis perencanaan pengadaan obat-obatan di instalasi farmasi RSU Zahirah jagakarsa tahun 2008 yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran proses perencanaan pengadaan obat-obatan. Hal ini untuk mencapai pelayanan prima di instalasi farmasi, karena belum pernah ada

penelitian serupa yang mengamati hal tersebut di RSUD Zahirah Jagakarsa - Jakarta Selatan Tahun 2008.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kepada pasien khususnya di instalasi farmasi maka pengadaan obat-obatan merupakan faktor yang sangat penting. Pada kenyataannya pengadaan obat-obatan yang ada saat ini masih kurang mencukupi. Permasalahan pengadaan obat-obatan yang sering terjadi di instalasi farmasi antara lain:

- a. Terjadinya pembelian obat ke apotek atau rumah sakit lain, karena kosong stok, baik di instalasi farmasi maupun subbagian logistik farmasi, atau obat yang diresepkan memang tidak termasuk dalam stok rumah sakit.
- b. Blokir oleh pemasok/PBF rekanan.
- c. stok kosong distributor untuk obat tertentu.
- d. Banyaknya obat yang tersedia di logistik farmasi namun jarang digunakan akhirnya menjadi barang *slow/stop moving*.
- e. Sering ditemukannya obat lewat *expired Date* yang masih tersimpan di poli maupun ranap.

Sebenarnya hal tersebut tidak perlu terjadi apabila rumah sakit memiliki suatu perencanaan pengadaan obat-obatan yang baik. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian disini adalah “belum diketahuinya perencanaan pengadaan obat-obatan yang baik di instalasi farmasi RSUD Zahirah tahun 2008”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, ada beberapa pertanyaan penelitian yang ingin dijawab melalui penelitian ini terkait pengadaan barang farmasi Instalasi Farmasi di tahun 2008, yaitu:

“Bagaimana gambaran perencanaan pengadaan obat-obatan di Instalasi farmasi RSUD Zahirah?”

- a. Bagaimana SDM, anggaran, metoda, prosedur dan sarana kerja untuk proses seleksi pemasok obat-obatan di instalasi farmasi RSUD Zahirah?
- b. Bagaimana SDM, anggaran, metoda, prosedur dan sarana kerja untuk proses pengadaan obat-obatan di instalasi farmasi RSUD Zahirah?
- c. Bagaimana SDM, anggaran, metoda, prosedur dan sarana kerja untuk proses distribusi obat-obatan di instalasi farmasi RSUD Zahirah?
- d. Bagaimana SDM, anggaran, metoda, prosedur dan sarana kerja untuk proses penggunaan obat-obatan di instalasi farmasi RSUD Zahirah?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perencanaan pengadaan obat-obatan di Instalasi farmasi RSUD Zahirah.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui SDM, anggaran, metoda, prosedur dan sarana kerja untuk proses seleksi pemasok obat-obatan di instalasi farmasi RSUD Zahirah

2. Diketahui SDM, anggaran, metoda, prosedur dan sarana kerja untuk proses pengadaan obat-obatan di instalasi farmasi RSUD Zahirah
3. Diketahui SDM, anggaran, metoda, prosedur dan sarana kerja untuk proses distribusi obat-obatan di instalasi farmasi RSUD Zahirah
4. Diketahui SDM, anggaran, metoda, prosedur dan sarana kerja untuk proses penggunaan obat-obatan di instalasi farmasi RSUD Zahirah

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diperoleh berbagai manfaat bagi pihak rumah sakit khususnya Instalasi Farmasi, diantaranya sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam perencanaan pengadaan kebutuhan obat-obatan di RSUD Zahirah
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan mutu pelayanan instalasi farmasi khususnya dan rumah sakit umumnya kepada pasien

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk mengetahui gambaran perencanaan pengadaan obat-obatan khususnya di instalasi farmasi RSUD Zahirah tahun 2008. Adapun ruang lingkup penelitian adalah terbatas pada proses seleksi-pengadaan-distribusi dan penggunaan obat-obatan, SDM, anggaran, sistem informasi, metoda, prosedur, dan sarana kerja. Penelitian ini diadakan pada bulan Juni 2008. Penelitian ini dilakukan karena adanya permasalahan mengenai proses pengadaan barang farmasi di instalasi tersebut. Metode yang dipakai adalah metode

kualitatif dengan menggunakan data yang berasal dari data primer rumah sakit, dengan observasi, wawancara secara langsung dan mendalam kepada kepala instalasi farmasi maupun karyawan logistik farmasi, dan staf pembelian/*purchasing* dari bagian keuangan RSU Zahirah serta metode telaah dokumen.

